

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN SELF CARE MANAGEMENT TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PASIEN PENDERITA HIPERTENSI DI GAMPONG LAMBHUK WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULEE KARENG BANDA ACEH

Zuheri¹, Cut Ana Martafari¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: zuherisurya72@gmail.com

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstrak: Hipertensi menjadi masalah kesehatan perlu mendapatkan perhatian karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. hipertensi harus diterapi dengan baik karena menimbulkan berbagai macam komplikasi. Maka dibuatlah suatu inovasi untuk mengembangkan kepatuhan menjadi suatu bentuk kemandirian terhadap pengelolaan pada pasien terutama yang mengalami hipertensi. Inovasi tersebut berdasarkan suatu model behavior yang berfokus pada *Self Management* hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Self Management* terhadap penurunan tekanan darah pasien penderita hipertensi di gampong lambhuk wilayah kerja puskesmas ule kareng Banda Aceh 2019. Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelatif* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden penderita hipertensi yang diambil berdasarkan Total Sampling. Waktu pengumpulan data dilakukan pada 25 Mei sampai dengan 30 Juli 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Ada Hubungan *Self Care Management* integrasi diri dengan penurunan tekanan darah dengan nilai $P\text{-Value}=0,001$ ($P\text{-Value}<0,05$). Ada Hubungan *Self Care Management* regulasi diri dengan penurunan tekanan darah, dengan nilai $P\text{-Value}=0,009$ ($P\text{-Value}<0,05$). Ada Hubungan *Self Care Management* interaksi dengan tenaga kesehatan dengan penurunan tekanan darah, dengan nilai $P\text{-Value}=0,001$ ($P\text{-Value}<0,05$). Ada Hubungan *Self Care Management* pemantauan tekanan darah dengan penurunan tekanan darah, dengan nilai $P\text{-Value}=0,000$ ($P\text{-Value}<0,05$). Ada Hubungan *Self Care Management* patuh terhadap aturan yang dianjurkan dengan penurunan tekanan darah, dengan nilai $P\text{-Value}=0,009$ ($P\text{-Value}<0,05$). Disarankan bagi pihak puskesmas ule kareng untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan diri yang baik dan dapat dipertahankan bahkan ditingkatnya dengan meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola penyakit. Selain itu dukungan yang diberikan dalam upaya pengelolaan penyakit baik dari keluarga maupun petugas kesehatan dapat memperbesar tingkat keberhasilan dalam *self-care management* hipertensi

Kata kunci : Hipertensi, *self-care management*

Hipertensi menyebabkan 7,5 juta kematian dari 12,8% total seluruh kematian. Hipertensi adalah naiknya tekanan darah melebihi batas normal. Tekanan darah normal menurut *Joint National Committee* (JNC) 7 adalah apabila tekanan sistolik < 120 mmHg dan tekanan diastolik < 80 mmHg. Tekanan darah naik dapat disebabkan terjadinya peningkatan kecepatan denyut jantung, peningkatan resistensi (tahanan) dari pembuluh darah tepi dan peningkatan volume aliran darah. Berbagai macam faktor dapat memicu terjadinya hipertensi, meskipun sebagian besar (90%) penyebab dari hipertensi itu sendiri tidak diketahui atau dikenal dengan hipertensi esensial.¹

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2015, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari seluruh populasi pada usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya pada gagal jantung, gagal ginjal, dan terjadi kebutaan. Data Riskesdas 2012 juga menyebutkan penyakit hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2017 menunjukkan Dari 33 Propinsi di Indonesia terdapat 8 propinsi yang kasus penderita hipertensi melebihi rata – rata nasional yaitu : Sulawesi Selatan (37%), Sumatera Barat (37%), Jawa Barat (46%), Jawa Timur (25%), Sumatera Utara 24%, Sumatera Selatan (24%), Riau (23%), dan Kalimantan timur (22%). Sedangkan dalam perbandingan kota di Indonesia kasus hipertensi cenderung tinggi pada daerah urban seperti : Jabodetabek, Medan, Aceh, Bandung, Surabaya, dan Makassar yang mencapai 30% – 34%.

Kasus hipertensi di Dinas kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2014 berjumlah 7.623 jiwa, dari laki-laki berjumlah 3.476 jiwa dan perempuan 4.147 jiwa (Dinkes Kota Banda Aceh, 2014).

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan penduduk dunia. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena dapat menyebabkan kematian tanpa menimbulkan gejala lebih dahulu. Data Riskesdas 2015 mencatat prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7%. Sementara prevalensi hipertensi

di Aceh mencapai 30,2%, dan prevalensi tertinggi ditemukan di Kabupaten Bener Meriah yaitu sebesar 46,1%, dimana prevalensinya melebihi angka Nasional.³

Masyarakat Aceh terkenal dengan kebiasaan makannya berupa hidangan khas, seperti kuah beulangong, kuah leumak, sie reuboh, bu minyeuk sira, boh itek masen, ikan asin, kari kambing dan bebek. Adapun jenis cemilan lain yang sering dikonsumsi juga banyak mengandung gula, santan dan minyak, seperti kolak, timphan, gorengan dan lain-lain. Gaya hidup masyarakat dengan pola konsumsi lemak seperti di masyarakat Aceh merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi dan hiperkolesterol.³

Dari hasil pengambilan data awal dipukesmas peneliti memperoleh data pada tiap tiap gampong yang memiliki penderita hipertensi diantaranya Gampoeng Lamteh berjumlah 15 penderita, Gampoeng Ceurih berjumlah 5 penderita, Gampoeng Pango Raya berjumlah 15 penderita, Gampoeng Lambhuk berjumlah 40 penderita, Gampoeng Doi berjumlah 8 penderita, Gampoeng Langumapang berjumlah 13 penderita, Gampoeng Imuh berjumlah 13 penderita, Gampoeng Ili berjumlah 18 penderita, Gampoeng Pango Deah berjumlah 3 penderita, dari data awal diatas dapat diketahui gampong lambhuk merupakan gampong dengan penderita Hipertensi terbanyak yaitu berjumlah 40 penderita sehingga peneliti mengambil tempat penelitian di gampong lambhuk dikarenakan gampong lambhuk merupakan gampong dengan jumlah frekuensi hipertensi tinggi di wilayah kerja puskesmas ulee kareng.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan Self Care Management Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019”**

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelatif* yang menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya salah satu pada satu saat dan dalam waktu yang bersamaan. Melalui metode ini penelitian ingin mengetahui hubungan *self care management* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien

penderita hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareung Banda Aceh 2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek penelitian dengan karakteristik tertentu.³⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareung Banda Aceh yang penderita hipertensi di gampong Lambhuk. Berdasarkan data yang didapatkan di puskesmas Ulee Kareng terdapat 40 responden yang mengalami hipertensi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada.³⁰ Jumlah sampel dalam penelitian ini di ambil menggunakan metode *total sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lambhuk, dengan didasari oleh beberapa alasan yang membuat penelitian memilih tempat ini dikarenakan adanya fenomena ditempat itu, suatu program yang baru bagi mahasiswa. Disamping itu tempat penelitian masih dapat dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian

43

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 30 Juli 2019 di Gampong lambhuk Banda Aceh

D. Alat Pengukur Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat berbentuk formulir atau angket yang berisi beberapa pernyataan yang digunakan untuk menggali hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti dari responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mendapatkan data primer melalui angket kuesioner yang telah dirancang oleh penelitian untuk mengetahui Hubungan Self management

Terhadap Penurunan Tekanan darah pada pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareung Banda Aceh 2019.

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareung yaitu di gampong Lambhuk. Pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan 25 mei sampai 30 Juli 2019 pada penderita hipertensi di gampong lambhuk wilayah kerja puskesmas ule kareeng Banda Aceh Tahun 2019. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan Pengolahan data di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Kategori Integrasi diri

Berdasarkan pengolahan data untuk Integrasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh di peroleh nilai Komponen integrasi diri adalah Baik jika >48 , Cukup jika $35 \leq 48$ dan Kurang jika <35

Berdasarkan kategori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2

Integrasi Diri Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh

No	Integrasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	8	20.0
2	Cukup	12	30.0
3	Kurang	20	50.0
Jumlah		40	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat I Integrasi Diri Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh yang paling banyak berada pada kategori Kurang berjumlah 20 responden (50.0%), Cukup berjumlah 12 responden (30.0%) dan kategori Baik

berjumlah 8 responden (20.0%).

b. Kategori Regulasi Diri

Berdasarkan pengolahan data untuk Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh di peroleh nilai total Komponen regulasi diri adalah Baik jika >32, Cukup jika 18 sampai 32 dan Kurang jika <18

Berdasarkan kategori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 3
 Regulasi Diri Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh

No	Regulasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	5	12.5
2	Cukup	15	37.5
3	Kurang	20	50.0
Jumlah		40	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat Regulasi Diri Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh yang paling banyak berada pada kategori Kurang berjumlah 20 responden (50.0%), Cukup berjumlah 15 responden (37.0%), dan kategori Baik berjumlah 5 responden (12.5%)

c. Kategori Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan pengolahan data untuk Kategori Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Dan Lainnya Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh di peroleh nilai komponen Interaksi dengan tenaga kesehatan adalah Baik jika >29,

Cukup jika 15 sampai 29 dan Kurang jika <15.

Berdasarkan kategori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
 Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh

No	Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	12	30.0
2	Cukup	16	40.0
3	Kurang	12	30.0
Jumlah		40	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh yang paling banyak berada pada kategori Cukup berjumlah 16 responden (40.0%), Kurang berjumlah 12 responden (30.0%) dan kategori baik berjumlah 12 responden (30.0%)

d. Kategori Pemantauan tekanan darah

Berdasarkan pengolahan data untuk Kategori Pemantauan tekanan darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh di peroleh nilai Komponen pemantauan tekanan darah (TD) adalah baik jika >15, cukup jika 8 sampai 15 dan kurang jika <8.

Berdasarkan kategori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 5
 Pemantauan tekanan darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh

No	Pemantauan tekanan darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	6	15.0
2	Cukup	20	50.0
3	Kurang	14	35.0
Jumlah		40	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat Pemantauan tekanan darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh yang paling banyak berada pada kategori Cukup berjumlah 20 responden (50.0%), Kurang berjumlah 14 responden (35.0%), dan kategori Baik berjumlah 6 responden (15.0%).

- e. Kategori Patuh terhadap aturan yang dianjurkan

Berdasarkan pengolahan data untuk Kategori Patuh terhadap aturan yang dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh di peroleh nilai komponen patuh aturan yang dianjurkan adalah Baik jika >19, Cukup jika 11 sampai 20 dan Kurang jika <11

Berdasarkan kategori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6

Patuh terhadap aturan yang dianjurkan Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh

No	Patuh terhadap aturan yang dianjurkan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	10	25.0
2	Cukup	18	45.0

3	Kurang	12	30.0
Jumlah		40	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat Patuh terhadap aturan yang dianjurkan Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh yang paling banyak berada pada kategori Cukup berjumlah 18 responden (45.0%), Kurang berjumlah 12 responden (30.0%) dan baik berjumlah 10responden (25.0%).

- f. Kategori *Self Care Management* Keseluruhan

Berdasarkan pengolahan data untuk Kategori *Self Care Management* Keseluruhan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh di peroleh nilai komponen *Self Care Management* Keseluruhan adalah 4071. Pengkategorikan *Self Care Management* Keseluruhan Baik jika >101,8 dan Kurang Baik jika < 101,8.

Berdasarkan kategori tersebut maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7

Self Care Management Keseluruhan di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh

No	<i>Self Care Management</i> Keseluruhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	21	52.5
2	Kurang Baik	19	47.5
Jumlah		40	100.0

Sumber :Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat *Self Care Management* Keseluruhan di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh yang paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 21 responden (52.5%),

dan kurang baik berjumlah 19 responden (47.5%).

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan *Self Care Management* integrasi diri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Penderita Hipertensi

Hasil pengumpulan data hubungan *Self Care Management* integrasi diri, terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Penderita Hipertensi, menjadi dua yaitu baik dan kurang baik, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8

Hubungan *Self Care Management* Integrasi Diri, Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

u m b e r : d a t a p r o p o r t i o n	S Integrasi Diri	Kejadian Hipertensi						Total		α	P- Value
		Prehipertensi I		Prehipertensi II		Prehipertensi III					
		f	%	f	%	f	%	f	%		
	Baik	8	100.0	0	0.0	0	0.0	8	100.0	.05	0.00
	Cukup	8	66.7	2	16.7	2	16.7	12	100.0		
	Kurang	3	15.0	9	45.0	8	40.0	12	100.0		
	Total	19	100.0	11	100.0	10	100.0	29	100.0		

rimmer (diolah tahun 2019)

Dari tabel 8 Diketahui dari 8 orang responden yang memiliki integrasi diri Baik, terdapat 8 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 0 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Dari 12 orang responden yang memiliki integrasi Cukup, terdapat 8 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 2 responden dengan Kejadian

Hipertensi II dan terdapat 2 responden dengan Kejadian Hipertensi III

Dari 20 orang responden yang memiliki integrasi Kurang, terdapat 3 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 9 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 8 responden dengan Kejadian Hipertensi III

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai *P-Value*=0,001 (*P-Value*<0,05) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Integrasi Diri, Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

- b. Hubungan *Self Care Management* Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi

Hasil pengumpulan data Hubungan *Self*

Care Management Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi menjadi dua yaitu Baik dan Kurang Baik, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9

Hubungan *Self Care Management* Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Regulasi Diri	Kejadian Hipertensi						Total		α	P-Value
	Prehipertensi I		Prehipertensi II		Prehipertensi III					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	5	100.0	0	0.0	0	0.0	5	100.0	0,05	.009
Cukup	9	60.0	5	33.3	1	6.7	14	93.3		
Kurang	5	25.0	6	30.0	9	45.0	10	50.0		
Total	19	100.0	11	100.0	10	100.0	34	100.0		

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Dari tabel 9 diketahui dari 5 orang responden yang memiliki regulasi diri Baik, terdapat 5 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 0 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Dari 15 orang responden yang memiliki regulasi diri Cukup, terdapat 9 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 5 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 1 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Dari 20 orang responden yang memiliki regulasi diri Kurang, terdapat 5 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 6 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 9

responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai P -Value=0,009 (P -Value<0,05) bahwa ada Hubungan *Self Care*

Management Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

- c. Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Hasil pengumpulan data Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi menjadi dua yaitu Kurang Baik dan Cukup Baik maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong

Lambuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan	Kejadian Hipertensi						Total		α	P-Value
	Prehipertensi I		Prehipertensi II		Prehipertensi III					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	10	83.3	1	8.3	1	8.3	11	100.0	0,05	.001
Cukup	9	56.2	4	25.0	3	18.8	16	100.0		
Kurang	0	0.0	6	50.0	5	50.0	11	100.0		
Total	19	100.0	11	100.0	9	100.0	39	100.0		

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Dari tabel 11 Diketahui dari 12 orang responden yang memiliki Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Baik, terdapat 10 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 1 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 1 responden dengan Kejadian Hipertensi III .

Dari 16 orang responden yang memiliki Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Cukup, terdapat 9 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 4 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 3 responden dengan

Pemantauan Tekanan Darah	Kejadian Hipertensi						Total		α	P-Value
	Prehipertensi I		Prehipertensi II		Prehipertensi III					
	f	%	F	%	f	%	F	%		
Baik	5	83.	1	16.0	0	0.0	6	10	05	.000
Cukup	11	55.0	9	45.0	0	0.0	20	10		
Kurang	3	21.4	1	7.1	0	71.4	4	10		
Total	19	100.	11	100.	1	100.	20	10		
		0	0	0	0	0	0	0.0		

tensi III.

Dari 11 orang responden yang memiliki Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Kurang, terdapat 0 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 6 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 5 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai *P-Value*=0,001(*P-Value*<0,05) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

d. Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi

Hasil pengumpulan data Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita

Hipertensi menjadi dua yaitu Kurang Baik dan Kurang Baik maka untuk lebih jelas dapat dilihat

pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
 Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Dari tabel 11 Diketahui dari 6 orang responden yang memiliki Pemantauan Tekanan Darah Baik, terdapat 5 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 1 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III .

Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan	Kejadian Hipertensi						Total		α	P-Value
	Prehipertensi I		Prehipertensi II		Prehipertensi III					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	9	90.0	0	0.0	1	10.0	10	0.0	05	.007
Cukup	7	38.9	6	33.3	5	25.0	10	0.0		
Kurang	3	25.0	5	41.7	4	33.3	10	0.0		
Total	19	100.0	11	100.0	10	100.0	20	100.0		

Dari 20 orang responden yang memiliki Pemantauan Tekanan Darah Cukup, terdapat 11 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 9 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Dari 14 orang responden yang memiliki Pemantauan Tekanan Darah Kurang, terdapat 3 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 1 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 10 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,000(P\text{-Value}<0,05)$ bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

- e. Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi

Hasil pengumpulan data Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi menjadi dua yaitu Baik dan Kurang

Baik maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah

Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Dari tabel 5.12. Diketahui dari 10 orang responden yang memiliki Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Baik, terdapat 9 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 0 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 1 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Dari 18 orang responden yang memiliki Pemantauan Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Cukup, terdapat 7 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 6 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 5 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Dari 12 orang responden yang memiliki Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Kurang, terdapat 3 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 5 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 4 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,009$ ($P\text{-Value}<0,05$) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

B. Pembahasan

1. Hubungan *Self Care Management* integrasi diri terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Penderita Hipertensi

Berdasarkan analisa data Hubungan *Self Care Management* Integrasi Diri, Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari Diketahui dari 8 orang responden yang memiliki integrasi diri Baik, terdapat 8 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 0 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 12 orang responden yang memiliki integrasi Cukup, terdapat 8 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 2 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 2 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 20 orang responden yang memiliki integrasi Kurang, terdapat 3 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 9 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 8 responden dengan Kejadian Hipertensi III

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,001$ ($P\text{-Value}<0,05$) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Integrasi Diri, Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Inda Galuh Lestar 2017 *Self Care Management* regulasi diri

merupakan serangkaian teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan. *Self Care Management* regulasi diri lebih menunjuk pada pelaksanaan dan penanganan kehidupan seseorang dengan menggunakan suatu keterampilan yang dipelajari. *Self Care Management* regulasi diri juga dapat menghindarkan konsep inhibisi dan pengendalian dari luar yang seringkali dikaitkan dengan konsep kontrol dan regulasi. *Self Care Management* regulasi diri merupakan suatu strategi kognitif behavioural yang bertujuan untuk membantu klien agar dapat mengubah perilaku negatifnya dan mengembangkan perilaku positifnya dengan jalan mengamati diri sendiri; mencatat perilaku-perilaku tertentu (pikiran, perasaan, dan tindakannya)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) tentang Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Mencegah Komplikasi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia di RW 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya 2017 hasil penelitian menunjukkan uji korelasi *Mann Whitney*, didapatkan $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara *Self Care Management* regulasi diri dengan derajat hipertensi pada lansia di RW 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Menurut pendapat peneliti bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Integrasi Diri, Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019 dikarenakan Semakin baik keyakinan diri penderita hipertensi untuk bisa mencegah dan mengontrol penyakitnya maka semakin ringan derajat hipertensi atau tingkat keparahan penyakitnya. Penderita hipertensi yang memiliki keinginan tinggi untuk sembuh akan berusaha untuk mematuhi semua anjuran dokter yaitu dengan mengatur dietnya, berolah raga ringan secara teratur, secara rutin memeriksa tekanan darahnya dan juga minum obat sesuai anjuran dokter. integrasi diri merupakan keyakinan individu mengenai

bahwa kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

2. Hubungan *Self Care Management* Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi

Berdasarkan analisa data Hubungan *Self Care Management* Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 5 orang responden yang memiliki regulasi diri Baik, terdapat 5 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 0 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 15 orang responden yang memiliki regulasi diri Cukup, terdapat 9 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 5 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 1 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 20 orang responden yang memiliki regulasi diri Kurang, terdapat 5 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 6 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 9 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai *P-Value*=0,009 (*P-Value*<0,05) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Cornwel & White (2009) Regulasi diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengontrol tingkah laku, dan memanipulasi sebuah perilaku dengan menggunakan kemampuan pikirannya sehingga individu dapat bereaksi terhadap lingkungannya dalam melakukan aktivitas

perawatan diri untuk mempertahankan hidup, meningkatkan, dan memelihara kesehatan serta kesejahteraan individu. Keharusan melakukan perawatan diri disebut sebagai kebutuhan perawatan diri dimana individu diharuskan mengetahui cara atau tindakan yang dilakukan. *Self care* bagi hipertensi ada beberapa cara, yaitu mengontrol tekanan darah, patuh terhadap pengobatan, perubahan gaya hidup, dan menerapkan perilaku hidup sehat. Hal ini menunjukkan pentingnya *self care* bagi penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathia, (2015) tentang Hubungan *Self Care Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Pada hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara *Self Care Management* dengan kualitas hidup pasien hipertensi (*P-Value*: 0,000) sedangkan untuk sub-variabel *Self Care Management* terdapat hubungan yang signifikan antara mengukur tekanan darah secara rutin (*P-Value*: 0,000), dan Regulasi diri (*p-value*: 0,000)

Menurut pendapat peneliti bahwa Hubungan *Self Care Management* Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019 Dikarenakan, Pada pasien dengan penyakit kronis, seperti hipertensi, penilaian regulasi diri yang positif ditemukan secara konsisten menentukan kepatuhan terhadap berbagai perilaku terkait kesehatan termasuk diet, aktivitas olahraga, *self-management behavior*, dan kepatuhan terhadap terapi pengobatan, Kepatuhan terhadap terapi pengobatan yang tepat pada hipertensi dapat mengontrol tekanan darah dan menurunkan dampak buruk serta komplikasi yang ditimbulkan dari hipertensi.

Menurut peneliti Penderita hipertensi yang memiliki regulasi diri yang tinggi dapat mengontrol tekanan darahnya dengan baik, yang mana ditunjukkan melalui perilaku

pengobatannya yang teratur, diet yang terjaga dan aktivitas fisik yang mendukung pengendalian penyakit seperti pengobatan dengan menggunakan teknik diet rendah garam, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok, dan menggunakan strategi manajemen berat badan yang ideal.

3. Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi

Berdasarkan analisa data Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 12 orang responden yang memiliki Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Baik, terdapat 10 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 1 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 1 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 16 orang responden yang memiliki Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Cukup, terdapat 9 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 4 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 3 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 11 orang responden yang memiliki Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Kurang, terdapat 0 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 6 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 5 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai *P-Value*=0,001 (*P-Value*<0,05) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

Hal ini didukung dengan teori Lestari, (2014) Interaksi Dengan Tenaga

Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan hipertensi. tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan maupun penyakit yang dialaminya seperti masalah hipertensi sebelum Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan masih sangat kurang bahkan ada yang sama sekali belum mengetahuinya. Hal ini disebabkan karena belum adanya sosialisasi dari pihak yang berwenang ataupun akibat dari kurangnya keaktifan masyarakat dalam memperhatikan dan peduli terhadap dirinya sendiri terutama dalam menjaga kesehatan. Kecemasan yang dialami seseorang salah satunya dikarenakan kurangnya wawasan yang luas dan pengetahuan yang cukup. Seseorang cenderung lebih berfikir yang buruk terhadap sesuatu hal yang mengancam dirinya karena rasa takut dan khawatir yang muncul. Akan tetapi setelah mereka mengetahui cara mengontrol terhadap sesuatu hal yang mengancam dirinya, maka perasaan yang lebih rileks dan tenang memberikan cara berfikir yang lebih baik dalam mengatasi segala permasalahan tentang penyakit yang dialaminya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista, (2013) faktor yang berhubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan diit pasien hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013) Berdasarkan hasil analisis data bivariat yang telah dilakukan menggunakan uji alternatif, yaitu uji Fisher's, karena terdapat sel yang nilai expected kurang dari lima Total % (>20%) dari jumlah keseluruhan sel, diperoleh nilai *p value* = 0,011 (*p value* < 0,05), sehingga Ha diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan diit pasien dengan hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang).

Menurut pendapat peneliti bahwa Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule

Kareeng Banda Aceh 2019, karena Dukungan petugas kesehatan sangatlah besar bagi penderita, dimana petugas adalah pengelola penderita sebab petugas adalah yang paling sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis menjadi lebih baik dengan sering berinteraksi. Sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas kesehatan dapat ditumbuhkan dalam diri penderita dengan baik. Pendidikan kesehatan memberikan wawasan baru, mengurangi ketegangan dan ketakutan pada seseorang yang khawatir akan penyakitnya sehingga dapat menurunkan tekanan darah yang tadinya tinggi karena perasaan cemas dan khawatir terhadap hal yang serius terkait dengan penyakit yang dideritanya kemudian memicu hipertensi.

4. Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi

Berdasarkan analisa data Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 6 orang responden yang memiliki Pemantauan Tekanan Darah Baik, terdapat 5 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 1 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 20 orang responden yang memiliki Pemantauan Tekanan Darah Cukup, terdapat 11 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 9 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 0 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 14 orang responden yang memiliki Pemantauan Tekanan Darah Kurang,

terdapat 3 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 1 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 10 responden dengan Kejadian Hipertensi III.

Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,000$ ($P\text{-Value}<0,05$) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019

Hal ini didukung dengan teori yang Hal ini sesuai dengan pendapat Koizer, *et al*, (2010) tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan dari setiap aspek anjuran hingga mematuhi semua rencana terapi, termasuk dalam kepatuhan melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widho 2017 Tentang Gambaran *Selfcare* Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo hasil penelitian menunjukkan perilaku pemantauan tekanan darah sebagai besar responden dengan perilaku sedang yaitu sebanyak 45 responden (73,8%) dan sebagian kecil responden perilaku rendah yaitu sebanyak 3 responden (4,9%). Hal ini menunjukkan responden cukup rajin dalam melakukan kontrol terhadap perubahan tekanan darahnya. Pengukuran ini sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kekambuhan dari penyakit hipertensi yang dideritanya.

Menurut pendapat peneliti bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019, karena Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan patuh terhadap pengobatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, pasien

hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga pasien menjadi lebih baik. Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah serta memainkan peranan penting dalam kemampuan mengontrol hipertensi. Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai hipertensi berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan, pengetahuan mengenai target tekanan darah, adanya efek samping obat, pengukuran tekanan darah secara teratur, dan pengetahuan risiko hipertensi adalah variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pengobatan dan pemantauan tekanan darah.

5. Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi

Berdasarkan analisa data Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

Dengan menggunakan uji *Chi Square* dari 10 orang responden yang memiliki Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Baik, terdapat 9 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 0 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 1 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 18 orang responden yang memiliki Pemantauan Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Cukup, terdapat 7 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 6 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 5 responden dengan Kejadian Hipertensi III. Dari 12 orang responden yang memiliki Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Kurang, terdapat 3 orang responden dengan Kejadian Hipertensi I, selanjutnya 5 responden dengan Kejadian Hipertensi II dan terdapat 4 responden dengan Kejadian Hipertensi III

Setelah dilakukan uji statistik (uji Chi-Square), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,009$ ($P\text{-Value}<0,05$) bahwa ada Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019.

Hal ini didukung dengan teori. Niven (2007) yang menjelaskan tidak seorangpun dapat mematuhi intruksi Aturan Yang Dianjurkan jika ia salah paham tentang intruksi yang diberikan padanya intruksi berupa anjuran yang dianjurkan maupun yang dilarang bagi penderita hipertensi. Kadang-kadang hal ini disebabkan oleh kegagalan profesional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah medis yang memberikan banyak intruksi yang harus diingat banyak pasien

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista, (2013) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013) Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis data bivariat yang telah dilakukan menggunakan uji alternatif, yaitu uji Fisher's, karena terdapat sel yang nilai expected kurang dari lima Total % (>20%) dari jumlah keseluruhan sel, diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,011$ ($p\text{ value} < 0,05$), sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dalam memberikan aturan yang dianjurkan dengan kepatuhan diet pasien dengan hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang).

Menurut pendapat peneliti bahwa ada ada Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019, karena dukungan petugas kesehatan dalam menyampaikan aturan yang dianjurkan bagi penderita hipertensi sangatlah besar bagi

penderita, dimana petugas adalah pengelola penderita sebab petugas adalah yang paling sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis menjadi lebih baik dengan sering baik. Sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas kesehatan dapat ditumbuhkan dalam diri penderita dengan baik.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

hasil penelitian dari variabel beberapa sub variabel pada penelitian ini adalah:

1. Ada Hubungan *Self Care Management* Integrasi Diri, Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019, Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,001$ ($P\text{-Value}<0,05$)
2. Ada Hubungan *Self Care Management* Regulasi Diri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019, Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,009$ ($P\text{-Value}<0,05$) .
3. Ada Hubungan *Self Care Management* Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019, Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,001$ ($P\text{-Value}<0,05$)
4. Ada Hubungan *Self Care Management* Pemantauan Tekanan Darah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019, Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,000$ ($P\text{-Value}<0,05$)
5. Ada Hubungan *Self Care Management* Patuh Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Gampong Lambhuk Wilayah Kerja Puskesmas Ule Kareeng Banda Aceh 2019, Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $P\text{-Value}=0,009$ ($P\text{-Value}<0,05$)

B. REKOMENDASI

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat berguna khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya mahasiswa atau pembaca penelitian ini, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Hubungan *Self Care Management* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Penderita Hipertensi

2. Penderita hipertensi dan Keluarga

Bagi penderita hipertensi, diharapkan dapat mempertahankan self care yang sudah dilakukan dan mentaati anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Bahkan akan lebih baik jika klien mampu meningkatkan self care hipertensi dengan mulai melakukan hal-hal yang tidak pernah dilaksanakan seperti pada aktifitas fisik/olahraga secara rutin dan penerapan pola diet sehat. Bagi keluarga, diharapkan mampu terus memberikan motivasi dan perhatian kepada klien agar klien terus bersemangat untuk melakukan self care hipertensi sehingga tekanan darah klien terus terkontrol. Keluarga juga diharapkan untuk membantu dan mengawasi klien dalam melakukan self care hipertensi.

3. Tenaga Kesehatan dan Dinas Kesehatan

Pengobatan secara kontinu dan teratur memberikan dampak baik terhadap tekanan darah penderita hipertensi. Ketelatenan dan perhatian dari tenaga kesehatan pun sangat diperlukan oleh penderita hipertensi untuk selalumengingatkan klien dalam melaksanakan pengontrolan tekanan darah dan pengobatan. Berdasar hasil penelitian, tenaga kesehatan bersama dinas kesehatan sebagai penyedia jasa layanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama bagi penderita hipertensi, yaitu dengan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada penderita hipertensi dengan mengingatkan klien untuk

rutin melakukan pengobatandan kontrol tekanan darah serta melakukan self care.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan modifikasi terhadap penelitian ini atau mungkin mengembangkan hasil penelitian ini lebih luas lagi, seperti melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi self care management penderita hipertensi yang dapat berakibat pada kualitas kesehatan dan hidup klien.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Raised blood pressure. 2013. Tersedia secara online di http://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/blood_pressure_prevalence_text/en/index.html diakses pada 16 desember 2018
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas). 2013. Tersedia secara online di <https://drive.google.com> diakses pada 1 Oktober 2018
3. Dinas Kesehatan Aceh, Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) aceh 2018
4. Baradero, M.dkk. Klien gangguan kardiovaskular: seri asuhan keperawatan. Jakarta: EGC. 2008
5. Smeltzer, S. C. Buku ajar keperawatan medikal bedah brunner & suddarth edisi 8 volume 2. Jakarta: EGC. 2008
6. Aziza, L. Hipertensi: the silent killer. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia. 2007
7. Messerli, F. H. Clinician's manual: treatment of hypertension third edition. London: Springer Healthcare Ltd. 2011
8. Anggraini, 2013 Analisis faktor yang mempengaruhi self management behaviour pada klien hipertensi. Jurnal Keperawatan Padjajaran. Tersedia secara online di <http://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/59> diakses pada 10 Oktober 2019.
9. Canadian Hypertension Education Program. The 2012 canadian hypertension education program recommendations. Canada: Hypertension Canada. 2012
10. Richard, & Shea K. Delineation of self care and associated concepts. J Nurs Scholarsh. 2011; 43(3): 255-264. Tersedia secara online di diakses pada 17 Oktober 2018
11. Kozier, B.dkk. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, & praktik ed 7 vol 1. Jakarta: EGC. 2010
12. Akhter, N. Self management among patients with hypertension in bangladesh. Prince of Songkla University. 2010. Tersedia secara online di <http://kb.psu.ac.th/psukb/bitstream/2010/8492/1/340992.pdf> diakses pada 2 Juni 2019
13. National Heart, Lung and Blood Institute. The seventh report of the Joint National Committes on prevention, detection, evaluation & treatment of high blood pressure (JNC-7). NIH Publication. 2003; 03-5233. Tersedia secara online di www.nhlbi.nih.gov/files/docs/guidelines/jnc7full.pdf diakses pada 17 Oktober 2018
14. Hayes, M K. Influence of age and health behaviors on stroke risk: lesson from longitudinal studies. National Institutes of Health. 2010, Tersedia secara online di <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3006180/> diakses pada 17 Oktober 2018
15. Andriany, M. Aplikasi teori self-care deficit orem dalam konteks tuna wisma (studi literatur). Nurse media, journal of nursing, vol 1 no 1. 2007. Tersedia secara online di <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers> diakses pada 29 Oktober 2018
16. School of Nursing Faculty The University of Tennessee at Chattanooga. Theory Based Nursing Practice. United States: Chattanooga. 2014
17. Saraswati, R. dkk. Pengaruh program edukasi berbasis komunitas terhadap self management lansia hipertensi di puskesmas gombang 2 kebumen. Padjajaran Nursing Journal. 2015. Tersedia secara online di <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/ARTIKEL-ILMIAH.pdf> diakses pada 16 Oktober 2018
18. Corwin, E. J. Buku saku patofisiologi edisi 3. Jakarta: EGC. 2009
19. Cornwell, E.Y. & Waite, L.J. Networks and support in disease management: social an examination of hypertension among older adults. New York: Cornell University. 2009
20. Notoatmodjo, S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
21. Wawan, A. & Dewi, M. Teori dan pengukuran sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010
22. Black, J.M. & Hawks, J.H. Medical surgical nursing clinical management for positive outcomes ed 8. Singapore: Elsevier. 2009

23. Potter, P. A & Perry, A. G. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik volume 1 edisi 4. Jakarta: EGC. 2005
24. Dewit, S.C. Medical surgical nursing concepts & practice. Missouri: Saunders Elsevier. 2009
25. Muhammadun, A.S. Hidup bersama hipertensi. Jogjakarta: In-Books. 2010
26. Grinspun, D & Coote, T. Nursing best practice guideline nursing management of hypertension. Registered Nurses Association of Ontario. 2005
27. Aaronson, Philip I. & Ward, Jeremy P.T. At a glance: sistem kardiovaskular. Jakarta: Erlangga. 2010
28. Dalimartha, S. et al. Care your self: hypertension. Jakarta : Penebar Plus. 2008
29. Setiadi. Konsep dan penulisan riset keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007
30. Notoatmodjo, Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
31. Hidayat, A. A. Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah edisi 2. Jakarta: Salemba Medika. 2008
32. Hastono, S.P. Basic data analysis for health research training analisis data kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2007
33. Suhaemi, M. E. Etika keperawatan: aplikasi pada praktik. Jakarta: EGC. 2004
34. Asmadi. Konsep dasar keperawatan. Jakarta: EGC. 2008
35. Efendi, F.& Makhfudli. Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2009
36. Prabaningrum, Rr. N. Hubungan antara perilaku pengendalian hipertensi dengan keberhasilan penurunan tekanan darah pada kejadian hipertensi esensial di puskesmas kratonan surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014
37. Siti D dkk 2017 “*Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Mencegah Komplikasi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia di Rw 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya*”.diunduh 1 juli 2019.
38. Fathia Q 2015 “*Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*” diunduh 3 juli 2019.
39. Arista N, 2013 “*faktor yang berhubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan diit pasien hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013)*” diunduh 4 juli 2019.
40. Widho 2017 “*Gambaran Selfcare Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo*” diunduh 8 juli 2019.
41. Asmadi, 2008, Self care Menegement, Salemba Medika, Bandung
42. Guba, Egon G., and Yvonna S. Lincoln. (1994). “Competing Paradigms in Qualitative Research,” dalam Norman K. Denzim and Yvonna S. Lincoln (eds). *Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications